

**ANALISIS VIDEO TIKTOK EASY GERMAN ESSEN UND TRINKEN SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS XI**

**Chikka Dwiyanthini Prameswari**

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[chikka.21003@mhs.unesa.ac.id](mailto:chikka.21003@mhs.unesa.ac.id)

**Ari Pujosusanto**

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[aripujosusanto@unesa.ac.id](mailto:aripujosusanto@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian konten video bertema Essen und Trinken pada akun TikTok *Easy German* dengan kebutuhan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman bagi siswa kelas XI berdasarkan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap sepuluh video yang relevan. Instrumen penelitian berupa tabel uji validasi disusun berdasarkan enam kriteria pemilihan media audiovisual menurut Prastowo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar video memperoleh persentase kesesuaian di atas 70%, yang berarti video tersebut tergolong sesuai dan sangat sesuai sebagai media pembelajaran. Video-video dalam akun *Easy German* mampu menyajikan kosakata tematik, struktur kalimat sederhana, serta model dialog kontekstual yang sesuai dengan capaian pembelajaran fase F dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, akun TikTok *Easy German* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran berbicara bahasa Jerman yang efektif, menarik, dan kontekstual.

**Kata kunci:** TikTok, Easy German, Essen und Trinken, keterampilan berbicara, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Jerman

**Abstract**

This study aimed to analyze the relevance of video content themed Essen und Trinken on the TikTok account Easy German to the needs of teaching German speaking skills for eleventh-grade students based on the Kurikulum Merdeka. The research method used descriptive qualitative with content analysis techniques applied to ten selected videos. The research instrument was a validation checklist based on six audiovisual media selection criteria according to Prastowo. The results showed that most videos scored above 70% in relevance, indicating that they were appropriate and highly appropriate as learning media. Easy German videos provided thematic vocabulary, simple sentence structures, and contextual dialogue models aligned with the learning outcomes of phase F in the Kurikulum Merdeka. Therefore, the Easy German TikTok account could be utilized as an effective, engaging, and contextual alternative medium for teaching German speaking skills.

**Keywords:** TikTok, Easy German, Essen und Trinken, speaking skills, Kurikulum Merdeka, German Language Learning

**Auszug**

Diese Untersuchung beabsichtigte, die Relevanz von Videoinhalten zum Thema Essen und Trinken auf dem TikTok-Konto Easy German in Bezug auf die Anforderungen des Deutschsprechunterrichts für Schüler der elften Klasse gemäß dem Kurikulum Merdeka zu analysieren. Die Forschungsmethode verwendete eine deskriptiv-qualitative Herangehensweise, wobei Inhaltsanalysetechniken auf zehn ausgewählte Videos angewandt wurden. Als Forschungsinstrument diente eine Checkliste zur Validierung, die anhand von sechs Kriterien zur Auswahl audiovisueller Medien nach Prastowo erstellt wurde. Die Ergebnisse der Analyse zeigten, dass über 70 % der Videos eine hohe Relevanz aufwiesen. Daraus ließ sich schließen, dass sie als geeignete bis sehr geeignete Lernmedien eingestuft werden konnten. Die Easy German-Videos boten thematischen Wortschatz, einfache Satzstrukturen und kontextbezogene Dialogmodelle, die mit den Lernzielen der Phase F des Kurikulum Merdeka übereinstimmten. Daher konnte das TikTok-Konto Easy German als ein effektives, motivierendes und kontextuelles alternatives Medium für den Deutschsprechunterricht genutzt werden.

**Schlüsselwörter:** TikTok, Easy German, Essen und Trinken, Kurikulum Merdeka, Deutschsprechunterricht, audiovisuelle Medien, Inhaltsanalyse, Phase F, Lernmedien, Deutschunterricht

## PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di berbagai sekolah menengah di Indonesia. Seseorang yang memiliki penguasaan terhadap bahasa Jerman akan memiliki kesempatan dan pengetahuan yang tidak terbatas. Kalimat tersebut memiliki selaras dengan opini Wittgenstein yang berpendapat: *Die Grenze meiner Welt ist die Sprache*. Kalimat tersebut memiliki arti bahwa Dunia dapat diartikan sebagai suatu sistem bahasa. Oleh sebab itu, apabila seseorang memiliki penguasaan bahasa Jerman yang baik, maka cakrawala pengetahuannya akan semakin luas (Santoso, 2012:96). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Jerman, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses informasi global, memperluas wawasan budaya, serta meningkatkan daya saing individu di kancah internasional.

Dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek utama yang perlu dikuasai oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, seseorang harus menguasai empat keterampilan utama yang saling melengkapi. Jika salah satu keterampilan diterapkan dalam pembelajaran, maka keterampilan lainnya secara tidak langsung juga akan berkembang (Marzuqi, 2019:2-3). Dengan demikian, pengembangan keterampilan berbahasa harus dilakukan secara terpadu agar kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, dapat meningkat secara seimbang dan berkelanjutan.

Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman akibat minimnya paparan terhadap bahasa lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta keterbatasan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Rasa cemas saat berbicara yang dialami oleh siswa umumnya muncul karena mereka jarang terpapar bahasa lisan dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini berpengaruh buruk terhadap kemampuan mereka dalam berbicara (Lubis Syahdan, 2021:6-7). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam komunikasi lisan agar kepercayaan diri mereka meningkat dan kecemasan berbahasa dapat diminimalkan.

Dalam era digital ini, TikTok memiliki urgensi sebagai media pembelajaran karena mampu menyajikan konten yang mudah dipahami, komunikatif menarik, serta mudah diakses. Fitur-fitur dalam TikTok dapat disesuaikan dengan minat siswa, konten pembelajaran yang lebih mudah dipahami, dan berbagai macam kosakata yang mudah diingat. Konten yang ditampilkan dalam TikTok umumnya berdurasi 30 detik hingga 3 menit, yang memungkinkan penyampaian informasi

secara ringkas, visual, dan menarik dalam waktu singkat. TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karena menggabungkan elemen visual, audio, dan teks secara dinamis, serta mampu menarik perhatian siswa dalam waktu yang relatif singkat.

Video pendek seperti TikTok efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran karena sesuai dengan rentang perhatian generasi Z yang cenderung singkat dan cepat bosan. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran tidak hanya sesuai dengan karakteristik dan preferensi belajar generasi Z, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif melalui pendekatan yang adaptif dan kontekstual. Tidak hanya menyajikan konten pasif, tetapi pengguna juga dapat terlibat aktif melalui komentar, fitur duet, dan *stitch*, yang mendorong siswa untuk mempraktikkan pelafalan serta memahami konteks percakapan secara langsung. Jika dibandingkan dengan platform lain seperti YouTube yang cenderung membutuhkan waktu lebih panjang untuk menyimak satu video, atau Instagram yang lebih menekankan aspek visual tanpa konteks mendalam, TikTok memberikan kombinasi antara kecepatan, kejelasan, dan relevansi dalam penyampaian konten.

Pemilihan akun *Easy German* sebagai sumber media pembelajaran didasarkan pada kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Jerman yang komunikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Easy German* merupakan akun edukatif yang secara konsisten menyajikan materi dalam bentuk percakapan nyata menggunakan bahasa yang sesuai untuk tingkat pemula hingga menengah, sehingga tepat digunakan oleh siswa kelas XI. Selain itu, video yang disediakan dilengkapi dengan teks terjemahan bahasa Inggris dan Jerman yang memudahkan pemahaman kosakata dan struktur kalimat. Meskipun akun *Easy German* terdapat di berbagai media sosial, TikTok memiliki keunggulan sebagai platform berbasis video pendek yang sangat populer di kalangan pelajar dan generasi muda. Format video yang singkat, dinamis, dan mudah diakses menjadikan TikTok sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran secara cepat namun bermakna.

Keterampilan berbicara perlu dilatihkan tidak hanya di sekolah atau di dalam kelas, tetapi juga secara mandiri, karena keterampilan ini menuntut latihan yang berkelanjutan dan paparan bahasa yang konsisten dalam berbagai konteks komunikasi. Pembelajaran di sekolah memiliki keterbatasan waktu dan ruang, sehingga siswa perlu belajar secara lebih fleksibel di luar jam pelajaran formal. Dalam hal ini, akun *Easy German* menawarkan pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan berbasis situasi kehidupan nyata yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Akun *Easy German* di TikTok memanfaatkan keunggulan platform ini dengan

*ANALISIS VIDEO TIKTOK EASY GERMAN ESSEN UND TRINKEN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS XI*

menyajikan video yang menampilkan ekspresi-ekspresi bahasa, kosakata sehari-hari, hingga dialog sederhana yang mencerminkan situasi nyata dari kehidupan masyarakat penutur bahasa Jerman.

Materi yang disajikan bersumber dari situasi yang nyata dan relevan, sehingga peserta didik dapat melihat langsung bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi sosial. Dengan menggunakan video dari akun TikTok *Easy German*, siswa dapat mengamati secara langsung cara berbicara penutur asli, memahami intonasi serta ekspresi mereka, dan merasakan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta menyenangkan. Namun, dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran, pemilihan video harus disesuaikan dengan silabus Kurikulum Merdeka.

Video yang digunakan sebagai media pembelajaran harus disesuaikan dengan silabus Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Jerman di kelas XI termasuk dalam Fase F, yaitu fase yang mencakup jenjang SMA kelas XI dan XII. Pada fase ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis dalam bahasa Jerman pada konteks sosial dan budaya yang lebih luas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan dan profesi. Secara umum, kemampuan yang ditargetkan pada fase ini setara dengan level A2 dalam Kerangka Acuan Umum Eropa (*Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen/GER*), yaitu tingkat dasar lanjutan yang menuntut peserta didik mampu memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan, serta berkomunikasi secara sederhana dalam situasi rutin yang memerlukan pertukaran informasi langsung.

Berdasarkan pengalaman dalam program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SMAN 1 Gedangan untuk kelas XI, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kendala dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik untuk menarik minat dan kemampuan berbicara siswa. Pemilihan 10 video dari akun TikTok *Easy German* bertema *Essen und Trinken* didasarkan pada relevansi tema tersebut dengan topik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Jerman Fase F (kelas XI).

Video-video ini menyajikan kosakata yang sesuai dengan tema, struktur kalimat sederhana, serta model interaksi yang mencerminkan situasi nyata, seperti menyebut makanan kesukaan, menanyakan kebiasaan makan, hingga memesan makanan. Konten semacam ini dinilai memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan keterampilan berbicara secara komunikatif dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan kesesuaian konten video TikTok *Easy German* dengan kebutuhan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XI berdasarkan Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan dalam menganalisis data berupa isi video secara mendalam dan kontekstual tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada aspek isi dan penyampaian materi dalam video, yang kemudian dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sepuluh video dari akun TikTok *Easy German* yang bertema *Essen und Trinken*. Video-video tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tema yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka untuk kelas XI, khususnya pada capaian pembelajaran fase F. Video yang digunakan menampilkan kosakata tematik, ekspresi rasa makanan dan minuman, serta dialog kontekstual yang menggambarkan situasi kehidupan nyata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel uji validasi yang dirancang berdasarkan enam kriteria pemilihan media audiovisual menurut Prastowo. Kriteria tersebut meliputi: (1) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian dengan capaian kompetensi, (3) tampilan video yang menarik, (4) akurasi materi, (5) durasi video, dan (6) relevansi tema video. Setiap aspek dinilai menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5.

**Tabel 1. Tabel Uji Validasi**

No	Kriteria Penilaian	Sistem Penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Kesesuaian materi dalam video dengan target pencapaian kompetensi/tujuan pembelajaran siswa ( <i>tema Essen und Trinken</i> )						
	a. Memahami dan menyebutkan informasi selektif yakni kosa kata, jenis-jenis makanan dari teks lisan sederhana terkait kehidupan sehari-hari						

	b. Mampu mengenali dan menggunakan ekspresi rasa makanan dan minuman dalam konteks sederhana						
	c. Memproduksi teks lisan sederhana dalam bentuk dialog terkait kehidupan sehari-hari						
2.	Kesesuaian video dengan kompetensi dasar/capaian pembelajaran siswa (tema <i>Essen &amp; Trinken</i> ) - Peserta didik dapat memproduksi teks lisan sederhana dalam bentuk dialog atau monolog terkait tema <i>Essen &amp; Trinken</i> .						
3.	Video memiliki tampilan yang menarik						
4.	Materi dalam video dapat dipertanggungjawabkan						
5.	Video memiliki durasi tidak lebih dari 20 menit						
6.	Video sesuai dengan tema yang diajarkan. (tema <i>Essen und Trinken</i> )						
Jumlah skor							
Jumlah skor maksimum		Setiap kriteria penilaian memiliki skor maksimum 5, lalu terdapat 8 kriteria penilaian dalam tabel, maka $8 \times 5 = 40$					

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses penelusuran dan seleksi konten digital. Peneliti mengakses akun TikTok *Easy German* dan menelusuri seluruh video yang berkaitan dengan tema *Essen und Trinken*. Proses ini dilakukan secara cermat dengan menonton seluruh isi video, bukan hanya berdasarkan judul, untuk memastikan bahwa tema yang diangkat benar-benar berkaitan dengan aktivitas makan dan minum.

Sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri dan mengidentifikasi video-video

bertema *Essen und Trinken* yang diunggah oleh akun TikTok *Easy German*. Tema tersebut dipilih karena relevan dengan materi pembelajaran Bahasa Jerman kelas XI berdasarkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan berbicara yang berorientasi pada penggunaan bahasa dalam situasi autentik. Dari hasil seleksi video pada akun *Easy German*, ditemukan sepuluh video yang sesuai dengan tema *Essen und Trinken*.

Judul-judul video tersebut antara lain :

1. *Im Restaurant*
2. *Was ist dein Lieblingsessen*
3. *Lern Deutsch mit uns : Im Restaurant*
4. *Mittagessen*
5. *Abendbrot*
6. *Wie oft trinkst du Bier?*
7. *Typisch deutsches Mittagessen*
8. *Deutsche Lieblingsgerichte*
9. *Getränke bestellen im Restaurant Mittagessen*
10. *Essen bestellen auf Deutsch*

Video-video tersebut dipilih berdasarkan observasi terhadap keseluruhan konten pada akun *Easy German*, dengan mempertimbangkan relevansinya terhadap tema *Essen und Trinken* (makanan dan minuman)

Hal ini dilakukan karena tidak semua video menyebutkan kata *Essen* atau *Trinken* secara eksplisit pada judulnya, namun dapat dikategorikan ke dalam tema tersebut apabila isi percakapan, konteks situasi, dan kosakata yang digunakan menunjukkan relevansi dengan kegiatan makan dan minum. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data bersifat berbasis isi (*content-based*), di mana peneliti mengutamakan analisis makna dan konteks daripada hanya mengandalkan tampilan luar atau penamaan video. Setelah menelusuri video yang tersedia, peneliti kemudian menetapkan sejumlah kriteria seleksi, antara lain: kesesuaian isi video dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XI, keberadaan dialog dalam situasi komunikatif, penggunaan bahasa yang sesuai dengan level A2, kejelasan audio, serta durasi yang sesuai dengan karakteristik media TikTok (1–2 menit). Video yang tidak memenuhi kriteria tersebut, maka akan dikeluarkan dari daftar. Akhirnya, terpilih sepuluh video yang dinilai paling relevan dan representatif untuk dianalisis. Jumlah ini dipilih untuk menjaga kedalaman kajian serta agar cakupan pembahasan tetap fokus. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memastikan bahwa setiap data yang digunakan benar-benar sah dan relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis isi dengan tujuan menarik kesimpulan. Langkah awal dalam

*ANALISIS VIDEO TIKTOK EASY GERMAN ESSEN UND TRINKEN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS XI*

analisis data adalah mengevaluasi kesesuaian konten video yang telah dipilih sebagai sumber data dengan materi pelajaran bahasa Jerman kelas XI, khususnya tema *Essen und Trinken*. Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan instrumen berupa tabel daftar cek yang dirancang berdasarkan enam kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Prastowo (dalam Fadhillah, 2023:90). Instrumen tersebut telah diselaraskan dengan Kurikulum Merdeka serta buku *Netzwerk A2 Kursbuch* dan *Netzwerk A2 Arbeitsbuch*. Penilaian dalam instrumen ini menggunakan skala Likert dengan rentang nilai: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Tahap berikutnya adalah menghitung persentase tingkat kesesuaian dari 10 video pada akun TikTok Easy German sebagai media pembelajaran bahasa Jerman untuk kelas XI. Persentase kesesuaian tersebut dianalisis menggunakan rumus kelayakan menurut Arikunto (dalam Zacharias dkk, 2019:82) yaitu :

$$\text{Hasil Persentase} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum yang akan diperoleh}} \times 100\%$$

Persentase hasil yang diperoleh dianalisis dengan mengacu pada tabel skala penilaian kelayakan yang telah dirumuskan oleh Arikunto (2019:82)

**Tabel 3. Kategori Kesesuaian menurut Arikunto**

Nilai	Presentase (%)	Kategori kesesuaian
1	<21%	Sangat tidak sesuai
2	21% - 40%	Tidak sesuai
3	41% - 60%	Cukup sesuai
4	61% - 80%	Sesuai
5	81% - 100%	Sangat sesuai

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis sepuluh video bertema *Essen und Trinken* yang diunggah oleh akun TikTok *Easy German*. Setiap video dianalisis menggunakan enam kriteria berdasarkan teori Prastowo dan kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran fase F Kurikulum Merdeka. Berikut adalah hasil analisis masing-masing video yang dikaitkan dengan relevansinya sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

*1. Im Restaurant*

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan kriteria penilaian, video berjudul *“Im Restaurant”* memperoleh total skor sebesar 19 dari 40, yang jika dikonversikan ke dalam persentase menjadi 47,5%. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Arikunto (2019), nilai tersebut termasuk dalam kategori *“Cukup Sesuai”*. Artinya, meskipun video ini memiliki beberapa elemen yang dapat

mendukung pembelajaran bahasa Jerman, secara keseluruhan belum dapat dikatakan optimal sebagai media utama dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada tema *Essen und Trinken* untuk siswa kelas XI.

Dilihat dari kesesuaiannya dengan Kurikulum Merdeka, video ini belum sepenuhnya mencerminkan capaian pembelajaran pada Fase F. Video ini memang menampilkan beberapa kosakata benda yang biasa ditemukan di restoran seperti *Gabel, Serviette, Stäbchen*, dan *Speisekarte*, tetapi tidak menyertakan konteks komunikasi interaktif yang melibatkan ekspresi pemesanan makanan, ungkapan rasa suka atau tidak suka terhadap makanan, atau dialog autentik seputar pengalaman makan. Padahal Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan pemahaman terhadap fungsi sosial dari bahasa itu sendiri. Ketidakhadiran *Redemittel* serta struktur kalimat fungsional dalam video ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterbatasan kesesuaiannya dengan pembelajaran keterampilan berbicara.

*2. Was ist dein Lieblingsessen*

Berdasarkan hasil penilaian, video berjudul *“Was ist dein Lieblingsessen?”* memperoleh skor 35 dari 40, yang setara dengan 87,5%. Mengacu pada klasifikasi kategori kesesuaian Arikunto (2019), angka tersebut menempatkan video ini dalam kategori *“Sangat Sesuai”*, menunjukkan bahwa isi video memiliki keterkaitan yang tinggi dengan tujuan pembelajaran serta memenuhi sebagian besar indikator penilaian media pembelajaran dalam konteks keterampilan berbicara tema *Essen und Trinken*. Video ini menampilkan wawancara langsung kepada beberapa orang mengenai makanan favorit mereka.

Dari segi kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka, video ini sangat mendukung capaian pembelajaran fase F, khususnya dalam mengenalkan kosakata makanan serta struktur komunikasi interpersonal sederhana. Pertanyaan utama *“Was ist dein Lieblingsessen?”* diulang berkali-kali dalam bentuk dialog nyata, dan respon-respon yang muncul mencerminkan keberagaman struktur bahasa, dari yang sederhana seperti menyebutkan nama makanan (Spaghetti, Pizza, Paprika) hingga kalimat lengkap seperti *“Mein Lieblingsessen ist Döner und Pizza”*. Beberapa respon bahkan memuat ekspresi rasa serta konteks tambahan seperti siapa yang memasak, seberapa sering makanan tersebut dikonsumsi, dan

opini personal siswa terhadap cita rasa makanan tersebut.

### 3. *Lern Deutsch mit uns: Im Restaurant*

Video berjudul “*Lern Deutsch mit uns – Im Restaurant*” merupakan salah satu video yang sangat sesuai digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman untuk siswa kelas XI. Video ini menampilkan percakapan otentik dalam konteks makan di restoran Asia, yang secara eksplisit menghadirkan kosakata tematik seperti *Suppe, Ente, Salat, lecker*, serta struktur kalimat sederhana yang sesuai dengan level A2. Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan kriteria penilaian, video ini memperoleh skor sebesar 87,5% dan termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai” menurut klasifikasi Arikunto. Hal ini menunjukkan bahwa video ini telah memenuhi sebagian besar indikator penting dalam penilaian media pembelajaran, seperti kesesuaian tema, keberadaan kosakata relevan, keterbacaan *subtitle*, kejelasan pelafalan, serta tampilan visual yang mendukung proses belajar.

Dalam kaitannya dengan Kurikulum Merdeka, video ini relevan dengan capaian pembelajaran pada Fase F, khususnya dalam aspek memahami dan merespons teks lisan sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari. Interaksi antara pembicara dalam video mencerminkan praktik komunikasi nyata yang sangat mungkin dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyampaikan pesanan, memberikan komentar terhadap makanan, dan berinteraksi dengan pelayan. Ungkapan seperti „*Ich nehme eine Pizza*“ atau „*Frisch und saftig*“ memperkaya ragam ekspresi yang dapat ditiru dan dipraktikkan oleh siswa. Dari aspek visual, tampilan video cukup menarik dan dinamis, meskipun tidak menampilkan gambar statis. *Subtitle* yang digunakan memiliki warna bervariasi dan terdapat penekanan warna pada kata-kata tertentu, sehingga membantu siswa dalam mengenali kosakata penting dan menjaga fokus saat menyimak. Kriteria seperti *subtitle* tidak monoton, tampilan video yang tidak membosankan, serta pelafalan yang jelas semuanya terpenuhi dalam video ini, yang mendukung perolehan skor tinggi dalam analisis instrumen.

### 4. *Mittagessen*

Video berjudul “*Mittagessen*” memperoleh skor 30 dari skor maksimal 40, yang berarti persentase kesesuaiannya adalah 75%. Berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Arikunto (2019), skor ini masuk dalam klasifikasi “Sesuai”, yang berarti video ini cukup memenuhi sebagian besar indikator penilaian sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, khususnya pada tema *Essen und Trinken*. Isi video menampilkan momen

makan siang dengan beberapa contoh makanan yang dikonsumsi oleh orang-orang di Jerman. Secara umum, narasi dalam video memberikan deskripsi tentang jenis makanan, jumlah porsi, dan kebiasaan makan siang masyarakat setempat.

Dari segi kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka, video ini mendukung capaian pembelajaran Fase F yang berfokus pada penguasaan kosakata tematik makanan dan minuman serta pengenalan konteks budaya makan. Meskipun video tidak menampilkan dialog tanya jawab atau ekspresi langsung mengenai rasa makanan, konten ini tetap relevan karena memberikan paparan nyata yang menggambarkan praktik makan dalam kehidupan sehari-hari penutur bahasa Jerman. Video ini mengangkat tradisi makan malam ala Jerman. Meskipun cenderung deskriptif, namun tetap memberikan kosakata tematik dan budaya makan yang bermanfaat bagi siswa. Skor 73,3%, tergolong sesuai.

### 5. *Abendbrot*

Video berjudul “*Abendbrot*” memperoleh skor 30 dari skor maksimal 40, yang setara dengan persentase 75%. Berdasarkan klasifikasi dari Arikunto (2019), persentase ini termasuk dalam kategori “Sesuai”, yang berarti video ini memenuhi sebagian besar indikator media pembelajaran yang relevan dan layak digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XI, khususnya dalam tema *Essen und Trinken*. Video ini menampilkan tradisi makan malam khas masyarakat Jerman yang disebut *Abendbrot*, yaitu makan malam ringan dengan roti, keju, atau bahan-bahan sederhana lainnya.

Dari sisi Kurikulum Merdeka, video ini mendukung capaian pembelajaran Fase F yang menekankan pada penguasaan kosakata tematik, pengetahuan budaya, serta penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Meskipun tidak terdapat struktur dialog tanya-jawab, penjelasan yang disampaikan bersifat informatif dan mampu memperkenalkan kebiasaan makan malam di Jerman secara kontekstual. Sebagai media pembelajaran, video ini memberikan nilai tambah dalam mengenalkan aspek budaya sekaligus kosakata yang relevan.

Penggunaan narasi dengan pelafalan yang jelas, serta tampilan visual makanan yang sedang dikonsumsi, menjadikan isi video mudah dipahami. Selain itu, keberadaan *subtitle* sangat membantu siswa untuk menyimak dan memahami istilah-istilah baru yang muncul dalam narasi. Durasi video yang

## ANALISIS VIDEO TIKTOK EASY GERMAN ESSEN UND TRINKEN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS XI

singkat juga mendukung efisiensi waktu dalam pembelajaran di kelas.

### 6. *Wie oft trinkst du Bier?*

Video berjudul “*Wie oft trinkst du Bier?*” memperoleh total skor 19 dari 40, dengan persentase kesesuaian sebesar 47,5%. Berdasarkan kategori penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto (2019), persentase ini termasuk dalam klasifikasi “Cukup Sesuai”, yang berarti video ini hanya memenuhi sebagian kecil dari indikator sebagai media pembelajaran bahasa Jerman keterampilan berbicara pada tema *Essen und Trinken*. Isi video berfokus pada pertanyaan mengenai frekuensi konsumsi bir, yang diajukan kepada beberapa penutur di Jerman.

Dari segi kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka, video ini memiliki relevansi terbatas. Meskipun topiknya masih berkaitan dengan minuman, yaitu bir, fokus video tidak secara eksplisit mengajarkan kosakata makanan dan minuman secara umum ataupun memperlihatkan struktur kalimat yang berfungsi dalam komunikasi kelas. Ekspresi yang digunakan dalam jawaban responden pun tidak menunjukkan variasi kalimat yang dapat dijadikan model pembelajaran. Beberapa respon yang muncul hanya berupa jawaban singkat atau gestur, tanpa penjelasan linguistik yang dapat ditiru oleh siswa.

### 7. *Typisch deutsches Mittagessen*

Video berjudul “*Typisch deutsches Mittagessen*” memperoleh skor 39 dari skor maksimal 40, yang berarti persentase kesesuaian video ini mencapai 97,5%. Berdasarkan kategori kesesuaian yang dikemukakan oleh Arikunto (2019), nilai ini termasuk dalam klasifikasi “Sangat Sesuai”, yang berarti video tersebut sangat mendukung proses pembelajaran, baik dari aspek isi, tampilan, maupun relevansinya terhadap capaian pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada tema *Essen und Trinken*. Isi video menjelaskan tentang berbagai makanan khas Jerman yang biasa dikonsumsi saat makan siang, disertai penjelasan rinci mengenai nama, jenis, serta kandungan makanan tersebut.

Dari sudut pandang Kurikulum Merdeka, video ini sangat mendukung capaian pembelajaran Fase F karena menampilkan kosakata tematik makanan, menyampaikan informasi secara jelas dan kontekstual, serta mengaitkan penggunaan bahasa dengan budaya makan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jerman. Penyampaian informasi dilakukan melalui narasi yang tertata dan pelafalan

yang tepat, membuat video ini layak dijadikan sumber utama untuk penguatan materi

### 8. *Deutsche Lieblingsgerichte*

Video berjudul “*Deutsche Lieblingsgerichte*” memperoleh skor 39 dari 40, yang setara dengan 97,5%. Berdasarkan klasifikasi dari Arikunto (2019), nilai ini termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai”, menunjukkan bahwa video ini memiliki tingkat kesesuaian yang sangat tinggi terhadap kriteria media pembelajaran bahasa Jerman keterampilan berbicara, terutama dalam tema *Essen und Trinken*. Isi video menampilkan wawancara kepada sejumlah orang mengenai makanan favorit mereka. Responden menyebutkan berbagai hidangan khas Jerman, seperti *Schnitzel*, *Bratwurst*, *Spätzle*, dan *Currywurst*.

Video ini bukan hanya memperkaya kosakata tematik makanan, tetapi juga memperlihatkan cara penutur asli menyatakan preferensi mereka terhadap makanan tertentu. Dari segi Kurikulum Merdeka, video ini sangat sesuai dengan capaian pembelajaran fase F, karena memuat struktur pertanyaan dan jawaban seputar kesukaan, ungkapan opini, dan frekuensi, yang semuanya mendukung pengembangan keterampilan berbicara dalam konteks kehidupan sehari-hari.

### 9. *Getränke bestellen im Restaurant Mittagessen*

Video berjudul “*Getränke bestellen im Restaurant – Mittagessen*” memperoleh skor 31 dari 40, dengan persentase kesesuaian sebesar 77,5%. Berdasarkan kategori kesesuaian menurut Arikunto (2019), nilai ini termasuk dalam klasifikasi “Sesuai”, artinya video ini memenuhi sebagian besar indikator penilaian sebagai media pembelajaran bahasa Jerman keterampilan berbicara pada topik *Essen und Trinken*, khususnya dalam konteks pemesanan minuman di restoran. Video ini menampilkan dialog yang terjadi di sebuah restoran, dengan fokus pada pemesanan minuman selama waktu makan siang. Penggunaan ekspresi seperti *Ich möchte ein Wasser*, *Was möchten Sie trinken?*, serta respons terhadap pesanan menunjukkan struktur kalimat yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi Kurikulum Merdeka, video ini relevan karena mengintegrasikan kosakata tematik dan ekspresi fungsional yang sesuai dengan capaian pembelajaran fase F, seperti memahami dan menggunakan ungkapan untuk melakukan interaksi sosial sederhana dalam konteks restoran. Sebagai media pembelajaran, video ini tergolong efektif dan aplikatif. Tampilan visual memperlihatkan suasana

restoran dengan jelas, dialognya memiliki laju bicara yang wajar, dan pelafalan setiap ungkapan cukup jelas untuk ditirukan oleh siswa. Keberadaan subtitle menjadi nilai tambah yang signifikan, karena memungkinkan siswa menghubungkan bentuk tulisan dan pelafalan, serta membantu pemahaman struktur kalimat yang sedang dipelajari. Durasi video yang tidak terlalu panjang membuatnya cocok digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang terbatas oleh waktu.

#### *10. Essen bestellen auf Deutsch*

Video berjudul “*Essen bestellen auf Deutsch*” memperoleh skor 31 dari 40, dengan persentase kesesuaian sebesar 77,5%. Berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Arikunto (2019), nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sesuai”, yang menunjukkan bahwa video ini cukup layak digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, khususnya untuk tema *Essen und Trinken*. Video ini menampilkan proses pemesanan makanan di restoran oleh dua pelanggan. Dialog antara pelanggan dan pelayan menggunakan ekspresi dasar yang umum dijumpai dalam komunikasi sehari-hari, seperti *Was möchten Sie essen?*, *Ich nehme die Suppe*, dan *Ich esse die Kartoffelsuppe*.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, video ini mendukung capaian pembelajaran Fase F karena memperlihatkan penggunaan bahasa dalam situasi nyata, yaitu melakukan transaksi atau permintaan layanan di tempat umum, serta mengenalkan kosakata makanan dan struktur kalimat sederhana yang sesuai untuk siswa kelas XI. Sebagai media pembelajaran, video ini sangat membantu siswa dalam memahami bentuk percakapan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Percakapan disampaikan dengan kecepatan yang wajar, artikulasi yang jelas, dan dilengkapi dengan subtitle, sehingga mendukung pemahaman sekaligus keterampilan menyimak dan membaca. Kosakata yang digunakan tidak terlalu rumit, dan struktur kalimatnya mudah ditiru oleh peserta didik yang berada pada tingkat pemula-menengah.

Analisis dilakukan terhadap sepuluh video yang diambil dari akun TikTok *Easy German* bertema *Essen und Trinken*. Video-video ini dianalisis untuk mengevaluasi kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman bagi siswa kelas XI berdasarkan Kurikulum Merdeka. Pembahasan ini merujuk pada hasil analisis tiap video yang dilakukan menggunakan instrumen yang telah disusun berdasarkan enam kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Prastowo. Berdasarkan analisis terhadap sepuluh

video yang diambil dari akun TikTok *Easy German* bertema *Essen und Trinken*, ditemukan bahwa sebagian besar video cocok digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam konteks pembelajaran keterampilan berbicara. Video-video tersebut memberikan konten yang menarik dan relevan, meskipun beberapa video lebih cocok digunakan sebagai pelengkap atau pengantar daripada sebagai media utama untuk keterampilan berbicara. Video yang paling efektif adalah yang menyajikan percakapan interaktif dan relevan dengan situasi sehari-hari, seperti video yang membahas cara memesan makanan dan minuman. Namun, video yang lebih deskriptif atau naratif masih perlu diperkaya dengan elemen dialog atau percakapan yang lebih dinamis untuk mendukung keterampilan berbicara siswa secara maksimal.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian video-video bertema *Essen und Trinken* dari akun TikTok *Easy German* sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman bagi siswa kelas XI, dengan fokus pada capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh video, ditemukan bahwa sebagian besar video (delapan dari sepuluh) memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang sangat sesuai hingga sesuai. Video-video ini memberikan berbagai materi yang sesuai dengan tema makan dan minum, dengan kosakata tematik dan struktur kalimat sederhana yang mendukung keterampilan berbicara dalam konteks komunikasi sehari-hari. Hal ini memperkuat asumsi bahwa video dari platform media sosial seperti TikTok dapat menjadi alternatif efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa Jerman yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru bahasa Jerman memanfaatkan video dari akun TikTok *Easy German*, khususnya yang bertema *Essen und Trinken*, sebagai media pembelajaran untuk keterampilan berbicara di kelas XI. Video-video tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat komunikatif dan kontekstual, seperti latihan menirukan dialog, menyusun percakapan berdasarkan situasi dalam video, bermain peran (*Rollenspiel*) sebagai pelayan dan pelanggan di restoran, serta menyampaikan presentasi lisan mengenai makanan favorit masing-masing siswa dengan menggunakan Redemittel yang sesuai. Guru juga dapat menggunakan video sebagai pemicu kegiatan menulis, misalnya meminta siswa menuliskan kembali informasi dari video dalam bentuk paragraf deskriptif atau membuat dialog baru berdasarkan

*ANALISIS VIDEO TIKTOK EASY GERMAN ESSEN UND TRINKEN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS XI*

struktur yang ditampilkan. Selain itu, video-video tersebut juga mendukung aktivitas mendengarkan aktif dan pencocokan kosakata dengan gambar atau arti, yang dapat dikembangkan sebagai kuis atau latihan berkelompok. Agar pembelajaran dapat berjalan optimal, sekolah diharapkan menyediakan sarana pendukung seperti akses internet, layar proyeksi, dan perangkat audio visual. Dukungan infrastruktur ini penting agar integrasi media digital seperti TikTok dapat dilakukan secara terstruktur dan maksimal, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Izza, Ummi Jadidatul, Dewi Kartika Ardiyani, and Amira Eza Febrian Putri. 2021. "Pengembangan Media 一起学习汉语 Berbasis Aplikasi TikTok Pada Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin HSK 2 SMA 2 Malang." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1(12): 1658–74.

Marzuqi, Iib. 2019. *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Mapel Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.

Pebrimireni, Davina, and Diena San Fauziya. 2024. "Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra* 2(3): 169–78. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/article/view/1040>.

Penelitian, Jurnal et al. 2024. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." 4: 174–82.

Soro, Suharyanto H et al. 2024. "Manajemen Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa SDN Bukitmulya Kabupaten Cianjur)." 5: 2297–2304.

Tirtayasa, Ida I Dewa Agung, I Gusti Ngurah Agung Wijaya Mahardika, and Ni Wayan Satri Adnyani. 2024. "The Effectiveness of TikTok as an Instructional Media on Students' English Vocabulary Mastery." *New Language Dimensions* 5(1): 31–39.

Vidani, Jignesh. 2024. "Exploring the Influence of Reels and Short Videos on the Reading and Listening Habits of Generation Z: A Comprehensive Study." *SSRN Electronic Journal* (July).

Fadhilah, Fauziah. 2013. "Analisis Materi Video Learn German with Anja Di Youtube Sebagai

Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Kelas XI Semester 2 ANALISIS MATERI VIDEO LEARN GERMAN WITH ANJA DI YOUTUBE SEBAGAI BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBICARA KELAS XI SEMESTER 2 Fauziah Nur Fadhila."

Pratama, Adhitya. 2023. "ANALISIS VIDEO YOUTUBE SHORT 'LEARN GERMAN FAST' SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS XI SMAN 12 SURABAYA SEMESTER II."

Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Amazon. (n.d.). TikTok – Die beliebteste App der Welt [Film dokumenter]. Prime Video.

<https://www.primevideo.com/-/de/detail/TikTok-Die-beliebteste-App-der-Welt/0OKUQPQMR1Z4XX0X3KE1OOE2EM>

Anderson, S. (2024, June 25). TikTok returns to Apple & Google stores after Trump's ban over China fears.

The Sun. <https://www.the-sun.com/tech/13541172/tiktok-returns-apple-google-stores-trump-china/>

PAUD FIP UNESA. (2023, February 1). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Sistematisasi*.

Universitas Negeri Surabaya. <https://paud.fip.unesa.ac.id/post/metodologi-penelitian-kualitatif-pengertian-jenis-contoh-dan-sistematisasinya>